

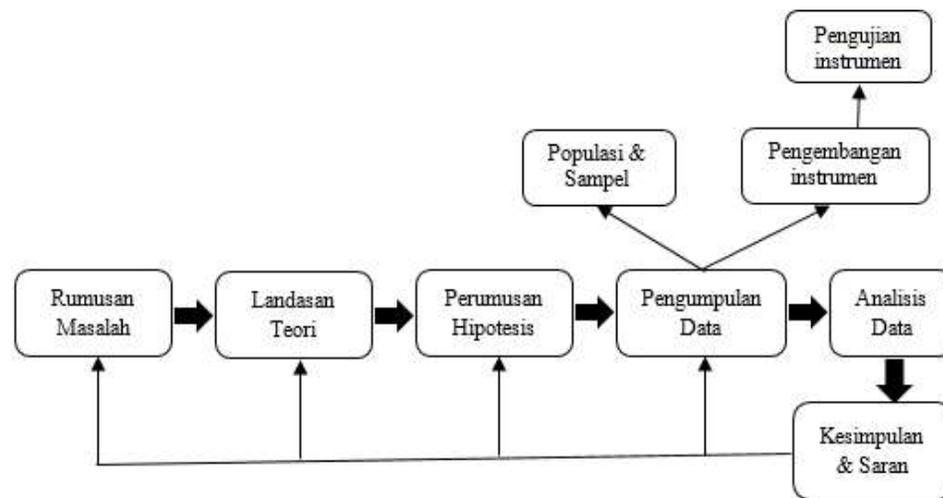
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahap perencanaan kegiatan guna menyusun penelitian, guna membantu penulis mencari jawaban penelitian yang benar dan tepat. Tahap awal dimulai dari mengambil data *financial report* perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data merupakan bukti atau bahan yang digunakan sebagai dasar kajian. Proses pengumpulan data bersifat tidak langsung dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan finansial. Selanjutnya, setelah data diperoleh penulis lalu menggunakan SPSS versi 25 untuk menganalisis hasil data dengan metode deskriptif serta uji hipotesis.

Dalam riset ini, penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan *purposive sampling* sebagai metode sampling. Riset ini diperlukan rancangan penelitian yang selaras dengan keadaan serta sesuai dengan proporsi riset yang akan dilaksanakan. Riset ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Berikut gambar ilustrasi desain penelitian yang disajikan:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel didefinisikan bagaimana suatu variabel akan diukur atau dihitung (Grahita Chandrarin, 2018: 88). Dalam riset ini penulis menggunakan tiga variabel independen antara lain: *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to asset ratio* ( $X_2$ ) dan *return on asset* ( $X_3$ ). Selain itu, penulis menggunakan satu variabel dependen sebagai variabel terikat yang menghubungkan ketiga variabel independen atau variabel bebas tersebut yaitu pertumbuhan laba (*profit growth*) ( $Y$ ).

#### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang dikira berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi atau variabel bebas. Berikut akan dibahas ketiga variabel independen berdasarkan pengukurannya:

### 3.2.1.1 *Current Ratio*

*Current ratio* dilambangkan sebagai variabel bebas ( $X_1$ ). Rasio lancar mengukur kapabilitas perusahaan menunaikan kewajiban jangka pendeknya yang akan mendekati jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang sudah ada. Dalam arti, mengukur sejauh mana keseluruhan aset lancar mampu menutupi keseluruhan hutang lancar. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin likuid dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid (Anwar, 2019: 172).

Berikut rumus menghitung *current ratio* (Hery, 2015: 530):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Rumus 3.1** *Current Ratio*

### 3.2.1.2 *Debt to Asset Ratio*

*Debt to asset ratio* dilambangkan sebagai variabel bebas ( $X_2$ ). Rasio hutang terhadap aset mengukur kapabilitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka panjangnya. Dalam arti, mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Makin besar angka rasio ini perusahaan makin berisiko karena adanya kewajiban yang makin membesar dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah (Anwar, 2019: 175).

Berikut rumus menghitung *debt to asset ratio* (Hery, 2015: 542):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 3.2** *Debt to Asset Ratio*

### 3.2.1.3 *Return On Asset*

*Return On Asset* dilambangkan sebagai variabel bebas ( $X_3$ ). Hasil pengembalian atas aset ini mengukur kapabilitas perusahaan dalam mendatangkan

keuntungan dari tiap rupiah dana yang sudah ditanam dalam keseluruhan aset. Dalam arti, mengukur sejauh mana kontribusi aset dapat menciptakan laba bersih. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable* (Anwar, 2019: 177).

Berikut rumus menghitung *return on asset* (Hery, 2015: 557):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 3.3** *Return On Asset*

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau dikenal variabel terikat didefinisikan sebagai variabel penting yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel standar atau variabel patokan (*criterion variable*). Berikut variabel dependen yang dibahas dalam riset ini:

#### 3.2.2.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dilambangkan sebagai variabel terikat (Y). Pertumbuhan laba mengukur kapabilitas perusahaan dalam mencerminkan persentasi kenaikan laba bersih (Harahap, 2018: 310). Makin tinggi nilai pertumbuhan laba makin baik. Pertumbuhan laba yang naik mengindikasikan bahwa perusahaan sudah berhasil dalam mengendalikan dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2017: 85).

Berikut rumus menghitung pertumbuhan laba (Harahap, 2018: 310):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

**Rumus 3.4**  
Pertumbuhan Laba

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel yang diteliti disajikan pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<b><u>Independen</u></b> <i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio yang mencerminkan proporsi antara keseluruhan aset lancar yang perusahaan miliki terhadap keseluruhan hutang lancar.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<b><u>Independen</u></b> <i>Debt to Asset Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio yang mencerminkan proporsi antara keseluruhan hutang terhadap keseluruhan aset.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<b><u>Independen</u></b> <i>Return On Asset</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio yang mencerminkan proporsi antara <i>profit</i> bersih terhadap keseluruhan aset.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<b><u>Dependen</u></b> Pertumbuhan Laba (Y)	Rasio yang mencerminkan persentasi kenaikan laba bersih.	$\frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$	Rasio

### 3.3 Populasi & Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data secara umum dengan karakteristik tertentu. Dalam riset ini, penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah sebanyak 46 perusahaan diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Populasi

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
18	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.
21	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
22	KINO	Kino Indonesia Tbk.
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
25	MBTO	Martina Berto Tbk.
26	MERK	Merck Tbk.
27	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
30	MYOR	Mayora Indah Tbk.
31	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
32	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
33	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
36	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
39	SKLT	Sekar Laut Tbk.
40	STTP	Siantar Top Tbk.
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
42	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

**Tabel 3.2** Lanjutan

43	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
46	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai data peneliti dengan bantuan metode pengambilan sampel tertentu untuk mewakili keseluruhan data populasi. Teknik Pengambilan data menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018: 85).

Kriteria yang dipertimbangkan peneliti mencakup:

1. Perusahaan berasal dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan memiliki data laporan finansial berturut-turut yang sudah diaudit oleh auditor independen dari periode 2014-2018.
3. Perusahaan memperoleh laba setiap tahun selama periode penelitian 2014-2018.

Dari kriteria ini, maka sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 25 perusahaan, diantaranya:

**Tabel 3.3** Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

**Tabel 3.3** Lanjutan

6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	MERK	Merck Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	STTP	Siantar Top Tbk,
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder, 2019

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data tidak langsung yang diklasifikasikan sebagai data sekunder yang telah tersaji di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Data yang diteliti peneliti diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data ini merupakan data kuantitatif yang berbentuk angka, yang dapat diklasifikasikan dan diolah untuk mendapatkan hasil.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang sangat berhubungan dalam riset, sebab riset ini bertujuan untuk menghasilkan data. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa data sekunder dan studi

kepuustakaan. Dokumentasi dapat berbentuk angka, gambar dan tulisan. Data sekunder didapat dari *financial report* yang telah diaudit periode 2014 hingga 2018 yang didapat dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, ada studi kepustakaan peneliti mencari sumber referensi dan ilmu pengetahuan berupa buku dan karya ilmiah riset terdahulu yang berhubungan dengan riset peneliti.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam riset ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dikarenakan data berbentuk angka dan perhitungan statistik. Teknik analisis data menyelidiki kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang telah dikumpulkan dari sumber, lalu diolah dengan memanfaatkan *software* SPSS versi 25 yang akan menghasilkan hasil penelitian berupa gambar, tabel dan grafik yang berguna bagi peneliti untuk menentukan hasil penelitian.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Hasil output dalam analisis statistik deskriptif berupa tabel yang memberi deskripsi, gambaran dan analisis data secara umum tanpa menghasilkan suatu kesimpulan. Informasi yang dihasilkan seperti nilai rata-rata, nilai terbanyak, varian, dan standar deviasi. Penelitian ini mencoba menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Dalam buku (Ghozali, 2018: 161) Uji ini diperlukan guna mendeteksi apakah distribusi normal dimiliki oleh variabel residual atau pengganggu dalam model

regresi. Dalam riset ini menggunakan tiga pengujian untuk menentukan sampel telah terdistribusi normal atau tidak diantaranya:

1. Pengujian statistik penelitian melalui pengamatan uji non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) ialah: apabila data memenuhi syarat normalitas jika tingkat signifikansi lebih besar ( $>$ ) 0,05 dan apabila data tidak memenuhi syarat normalitas jika tingkat signifikansi kurang ( $<$ ) 0,05.
2. Pengujian histogram dapat ditunjukkan dalam grafik kurva histogram dan serta sebaran data. Grafik kurva histogram yang telah berbentuk lonceng menunjukkan data telah berdistribusi normal
3. Pengujian *probability plots*, sebaran data yang mengikuti garis data diagonal menandakan data telah berdistribusi normal.

Data yang tidak normal dapat dilakukan normalisasi data melalui transform data dalam SPSS. Transform merupakan perlakuan prosedur statistik data dengan mengubah data asli menjadi data logaritma (Santoso, 2016: 60)

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2018: 107), Uji ini diperlukan guna menguji interelasi antari variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas terjadi bisa dilihat dari nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau *VIF*  $\geq 10$ .

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2018: 137), Uji ini diperlukan dalam mendeteksi apakah model regresi terdapat perbedaan *variance* antara residual observasi. Heterokedastisitas terjadi apabila *variance* dari residual antar pengamatan bersifat

berbeda, sedangkan homokedastisitas terjadi apabila *variance* residual antar pengamatan tetap.

Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas:

- a. Mengamati grafik *scatterplot*, tidak ada gejala heteroskedastisitas diindikasikan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- b. Mengamati grafik Uji Park *Glejser*. Heteroskedastisitas dideteksi dengan mengamati nilai signifikan ( $>$ ) lebih besar (0,05) atau 5%, dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 144).

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Santoso, 2016: 207), Uji ini diperlukan mendeteksi adakah *error* atau penyimpangan pada periode t dengan periode terdahulu (t-1) dalam metode regresi linear. Dalam riset ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Lingkupan tidak terdeteksi gejala autokorelasi diukur dengan angka dw berada dalam lingkup -2 hingga +2, sedangkan autokorelasi *negative* berada dalam lingkupan angka  $<$  -2 dan autokorelasi positif berada dalam lingkupan angka  $>$  2.

#### **3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut (Ghozali, 2018: 95), Analisis regresi linear berganda diperlukan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel independen ( $>1$ ) dan dependen. Riset ini menggunakan analisis linear berganda untuk menunjukkan arah pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Rumus mengetahui arah hubungan variabel dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.5** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Asset Ratio*

X3 = *Return On Asset*

Xn = Variabel independen ke-n

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji t

Uji t diperlukan untuk mengamati adakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Cara uji t (Priyatno, 2012: 90):

1. Rumus t hitung:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.6** t hitung

Keterangan :

r = koefisien korelasi sederhana

$r^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah data

2. Menentukan t tabel:

Nilai t tabel bisa diamati pada tabel statistik untuk signifikansi  $0,05/2= 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ . (n adalah jumlah data dan k adalah variabel independen).

2. Hipotesis Pengujian:

$H_0$ : *Current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

$H_a$ : *Current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

3. Kriteria Pengujian:

a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya *current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka,  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya *current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 3.6.4.2 Uji F

Menurut (Ghozali, 2018: 98), uji ini diperlukan guna mendeteksi pengaruh simultan variabel independen dalam model regresi linear berganda terhadap variabel dependen. Ketentuan uji F jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $f < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Cara uji F (Priyatno, 2012: 89):

1. Rumus F hitung:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Rumus 3.7** F hitung

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

2. Menentukan F tabel:

F tabel dapat diamati pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis pengujian:

$H_0$ : *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$H_a$ : *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Kriteria pengujian:

a. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $< 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, artinya *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka,  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, artinya *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018: 97), uji ini diperlukan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang dihasilkan model regresi terhadap variabel yang menjadi titik fokus

penelitian (dependen). Makin besar angka yang dihasilkan maka, makin mampu variabel dependen dijelaskan oleh variabel *predictor* yang diteliti dalam penelitian (independen). Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\% \quad \textbf{Rumus 3.8} \text{ Koefisien Determinasi}$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R = Korelasi variabel bebas dan variabel terikat

### 3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data ini bisa didapatkan dari PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam dengan lokasi tempat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center.

#### 3.7.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	2019	2019				2019	2019			2020			2020
		Sep	Okt				Nov	Des			Jan			Feb
		4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	1
1.	Identifikasi Masalah													
2.	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka													
3.	Pengumpulan Data													
4.	Pengolahan Data													
5.	Analisis dan Pembahasan													
6.	Simpulan dan Saran													

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019